

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian penjelasan *explanatory research*. Singarimbun (2006:5) mengatakan bahwa penelitian penjelasan adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antarvariabel dalam penelitian melalui uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

A. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya lokasi penelitian yang memiliki fungsi sebagai lokasi dimana penelitian berlangsung dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bukti nyata dan data penguat dalam sebuah penulisan. Penelitian ini dilaksanakan di RS. PERMATA BUNDA yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta No.75 Malang

RS Permata Bunda mempunyai tujuh poli dan penunjang antara lain instalasi gawat darurat, laboratorium medis, radiologi USG, perintologi, kamar operasi, farmasi dan juga aula, tempat pendaftaran pasien. Terdapat 6 ruang inap yakni VVIP, VIP, IA, IB, II, III. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sebagian besar perawat di rumah sakit tersebut adalah wanita yang mempunyai peran ganda dilihat dari usia yang rata-rata sudah berkeluarga dan mempunyai kesibukan yang

padat di kantor, pembagian jam kerja menggunakan sistem *shift* sehingga diduga dapat mengganggu peran lain sebagai ibu rumah tangga. Selain itu di RS Permata Bunda belum pernah dilakukan penelitian dengan tinjauan yang sama yaitu *work family conflict* terhadap kepuasan kerja dan kinerja sehingga menarik untuk diteliti.

B. Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:118) yang dimaksud variabel adalah “Obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah:

2. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X : work-family conflict

3. Variabel perantara (*intervening variable*)

Menurut Sugiyono (2011:39) “Variabel *intervening* secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat

menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang tidak dapat diamati dan diukur”. Sarmanu (2013:32) berpendapat bahwa: Variabel *intervening* adalah variabel yang menjadi antara adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dilihat dari posisinya, variabel *intervening* terletak diantara variabel bebas dengan variabel terikat dalam satu model. Idealnya, efek pengaruh tidak langsung dari variabel bebas ke variabel terikat. Melalui variabel antara akan lebih kuat dibanding efek langsung dari variabel bebas ke variabel terikat.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah:

Y₁:kepuasan kerja

4. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah:

Y₂ :Kinerja

1. Definisi Operasional

Work-FamilyConflict merupakan konflik yang terjadi karena ketidakseimbangan peran antara tanggung jawab di tempat tinggal dengan di tempat kerja yang dialami oleh pekerja.

Indikator yang digunakan dalam variabel *work-family conflict* adalah indikator yang dikemukakan oleh Purnamasari (2008), yaitu:

1. *Family Interference with Work (FIW)*

Menurut Noor (2014) *Family interference with work* merupakan konflik yang terjadi ketika peran dan tanggung jawab dalam keluarga mengganggu aktivitas pekerjaan. Misalnya, individu yang membatalkan rapat penting karena anaknya sedang sakit.

2. *Work Interference with Family (WIF)*

Merupakan konflik yang terjadi ketika aktivitas pekerjaan mengganggu tanggung jawab individu dalam lingkungan keluarga. Misalnya, individu membawa pulang pekerjaan dan berusaha untuk menyelesaikan dengan mengorbankan waktu keluarga (Noor, 2003).

a. Kepuasan Kerja (Y_1)

Menurut Aziri (2008), kepuasan kerja merupakan suatu perasaan yang timbul sebagai hasil dari persepsi terhadap pekerjaan yang mampu memenuhi kebutuhan material dan psikologis. Indikator untuk variabel kepuasan kerja adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan kerja karyawan secara umum (*General Job Satisfaction*). Alat ukur yang digunakan adalah *Michigan Organizational Assessment Questionnaire Job Satisfaction Subscale (MOAQ- JSS)*, yang terdiri dari tiga item untuk mengukur kepuasan kerja secara menyeluruh (Camman *et.al* 1983 dalam Bowling dan Hammond, 2007). MOAQ- JSS dipilih karena terdiri dari item kepuasan kerja yang sudah valid dan terukur. (Bowling dan Hammond, 2007).

b. Kinerja (Y_2)

Kinerja merupakan perbandingan antara hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai seseorang baik kualitas maupun kuantitas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Variabel ini terdapat 3 (tiga) indikator sebagai berikut :

- kuantitas yaitu jumlah yang diselesaikan atau dicapai
- kualitas yaitu mutu yang harus diselesaikan atau dicapai
- ketepatan waktu yaitu sesuai tidaknya pekerjaan diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka variabel, indikator, beserta item yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item	Sumber
<i>Work Family Conflict(X)</i>	<i>Family Interference with Work (FIW)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu sering bentrok antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga 2. Melewatkan aktivitas kerja karena waktu habis untuk tanggungjawab keluarga 3. Ketegangan masalah dalam rumah tangga membuat perhatian terganggu dalam bekerja dan membuat kemampuan kerja turun 4. Beban tanggung jawab keluarga membuat sulit konsentrasi dalam bekerja 5. Dapat berperilaku baik di rumah tetapi, tidak sama baiknya bila ditempat kerja 6. Perilaku pemecahan masalah yang digunakan di rumah tidak efektif untuk memecahkan masalah di tempat kerja. 	Kossek dan Ozeki (2010)
	<i>Work Interfernce with Family (WIF)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan,membuat tidak bisa berpartisipasi untuk aktivitas rumah tangga secara adil 2. Melewatkan aktivitas bersama keluarga karena waktu yang digunakan untuk bekerja. 3. Lelah sepulang kerja sehingga tidak bisa melakukan apa-apa dalam keluarga. 4. Tekanan pekerjaan menimbulkan perasaan tegang sepulang kerja. 5. Dapat bekerja secara efektif namun tidak membantu menjadi orang 	

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Kepuasan kerja (Y ₁)	Kepuasan terhadap gaji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji yang diterima telah sesuai dengan pendidikan yang dimiliki. 2. Gaji yang diterima telah memenuhi kebutuhan hidup. 3. Gaji yang diterima sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. 	Hariandja (2009)
	Kepuasan terhadap promosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi pekerjaan telah dilakukan secara adil 2. Promosi jabatan telah berdasarkan masa kerja. 3. Promosi jabatan telah berdasarkan atas kinerja karyawan 	
	Kepuasan terhadap rekan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah menerima dukungan dari rekan kerja 2. Telah menetima kepercayaan dengan rekan kerja 3. Telah merasa nyaman bekerja dengan rekan kerja. 	
	Kepuasan terhadap supervisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah menerima dukungan dari atasan 2. Kesiediaan atasan dapat menerima masukan dari para pekerja 3. Telah menerima perlakuan yang adil dari manajemen rumah sakit. 	

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. pekerjaan yang ditanggung sesuai dengan keahlian yang dimiliki. 2. mempunyai kesempatan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan. 3. telah menyukai pekerjaan atau tidak ingin pindah pada pekerjaan lain 	
Kinerja(Y_2)	Kuantitas hasil kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan beban yang diberikan. 2. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih baik dari waktu sebelumnya 	Dharma (2005:67)
	Kualitas hasil kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. kualitas pekerjaan sesuai dengan standar rumah sakit 2. kualitas hasil kerja lebih baik dibandingkan waktu yang lalu. 	
	Ketepatan waktu hasil kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan. 2. peningkatan waktu menyelesaikan pekerjaan dibanding waktu yang lalu. 	

Sumber: Data diolah Tahun 2017

3. Skala Pengukuran

Skala Pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015: 93), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Jawaban setiap

instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Respon	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2015: 93)

Setelah menentukan skor pada skala Likert seperti tabel 3, Supranto (2000) dalam Qofiqi (2016) menjelaskan bahwa besarnya panjang interval dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

C : Perkiraan besarnya kelas (*class size atau class length*)

k : Banyaknya kelas

X_n : Nilai observasi terbesar

X₁ : Nilai observasi terkecil

$$C = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, maka diperoleh besarnya panjang interval (*class length*) pada skala *Likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Respon, Skor, dan Interval Kelas Skala Likert

Respon	Skor	Interval Kelas
Sangat Setuju	5	>4,2 – 5
Setuju	4	>3,4 - 4,2
Ragu-ragu	3	>2,6 - 3,4
Tidak Setuju	2	>1,8 - 2,6
Sangat Tidak Setuju	1	>1 - 1,8

Sumber : Supranto (2000) dalam Qofiqi (2016)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat wanita yang telah atau pernah menikah di RS Permata Bunda. Alasan perawat wanita pernah atau telah menikah dijadikan populasi karena wanita-wanita tersebut pada umumnya mengalami *work-family conflict*. Berdasarkan kriteria-kriteria populasi tersebut sejumlah 42 orang perawat wanita yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono 2015:81). Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono 2015: 91).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68). Berdasarkan

pengertian diatas maka ditetapkan sampel dalam penelitian ini sejumlah 42orang perawat wanita,diambil dari seluruh populasi karyawan wanita yang telah/pernah menikah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah orang/dokumen yang terkait langsung dengan permasalahan peneliti sebagai sumber informasi/ narasumber.Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diambil data yang berasal dari:

a. Data Primer

Ruslan (2003:282) mengemukakan data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawabpenelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada karyawan Rumah Sakit Permata Bunda Malang.

b. Data Sekunder

Ruslan (2002:282) mengemukakan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari peneltii secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan yaitu melalui kuesioner dan dokumentasi

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan untuk responden dalam jumlah besar dan tersebar di wilayah yang luas.

b. Dokumentasi

Memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen-dokumen yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ruslan (2003:304), validitas merupakan tingkat kemampuan skala atau instrumen untuk mengukur apayang seharusnya diukur. Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya dalam memperoleh data. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan antara konsep dan kenyataan empiris. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur

atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Arikunto (2010:317), penghitungan validitas menggunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

x = skor jawaban tiap item

y = skor total

n = jumlah sampel

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221), reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian cukup stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung melalui nilai *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Penghitungan uji reliabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_i = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah melaksanakan pengumpulan data penelitian, data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan diolah dan akan dijadikan sebagai penilaian apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah dalam kategori valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 16.00 *for windows*. Berikut disajikan ke dalam tabel 3.6 hasil uji validitas dan tabel 3.7 hasil uji reliabilitas data dari 42 responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian untuk variabel *Work Family Conflict* (X), kepuasan kerja (Y1), dan kinerja (Y2) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, artinya instrumen penelitian telah valid sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa semua variabel, baik *work family conflict* (X), kepuasan kerja (Y2) dan Kinerja (Y2) memiliki

nilai koefisien reliabilitas $>0,600$, artinya instrumen penelitian telah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Work Family Conflict</i> (X)	X.1.1	0,557	0,3	Valid
	X.1.2	0,390	0,3	Valid
	X.1.3	0,618	0,3	Valid
	X.1.4	0,343	0,3	Valid
	X.1.5	0,494	0,3	Valid
	X.1.6	0,465	0,3	Valid
	X.1.7	0,572	0,3	Valid
	X.1.8	0,474	0,3	Valid
	X.1.9	0,572	0,3	Valid
	X.1.10	0,408	0,3	Valid
	X.1.11	0,643	0,3	Valid
	X.1.12	0,351	0,3	Valid
Kepuasan Kerja (Y ₁)	Y1.1.1	0,316	0,3	Valid
	Y1.1.2	0,331	0,3	Valid
	Y1.1.3	0,593	0,3	Valid
	Y1.2.1	0,368	0,3	Valid
	Y1.2.2	0,476	0,3	Valid
	Y1.2.3	0,484	0,3	Valid
	Y1.3.1	0,469	0,3	Valid
	Y1.3.2	0,469	0,3	Valid
	Y1.3.3	0,451	0,3	Valid
	Y1.4.1	0,415	0,3	Valid
	Y1.4.2	0,355	0,3	Valid
	Y1.4.3	0,699	0,3	Valid
	Y1.5.1	0,384	0,3	Valid
	Y1.5.2	0,546	0,3	Valid
	Y1.5.3	0,362	0,3	Valid
Kinerja (Y ₂)	Y2.1	0,674	0,3	Valid
	Y2.2	0,673	0,3	Valid
	Y2.3	0,750	0,3	Valid
	Y2.4	0,762	0,3	Valid
	Y2.5	0,470	0,3	Valid
	Y2.6	0,624	0,3	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2017

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach alpha	Keterangan
<i>Work Family Conflict</i> (X),	0,796	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y ₁)	0,691	Reliabel
Kinerja (Y ₂)	0,741	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2017

F. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yakni jika nilai signifikansi $>0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $<0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

H. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147), “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan data yang terkumpul tanpa memberikan kesimpulan terhadap data tersebut. Termasuk dalam analisis deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada penelitian ini merupakan hasil dari hipotesis variabel *work-family conflict*, kepuasan kerja dan kinerja. Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini analisis path, uji t

a. Analisis Jalur (Path)

Riduan dan Kuncoro (2008:116) dalam Torida (2012:77)

mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya koefisien jalur path adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah di set dalam angka baku atau Z-score (data yang di set dengan rata-rata=0 dan standar deviasi=1). Koefisien jalur yang distandarkan (Standardized Path Coefficient) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel-variabel terikat (endogen)”.

I. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan nilai R^2

a. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tahap dalam uji t yaitu:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Merumuskan nilai t_{hitung}

nilai t_{hitung} diperoleh dengan rumus (Supranto, 2010:63)

$$\frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b = parameter estimasi dari x

sb = Standar *error* dari x